

Pengetahuan Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Terhadap Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin

Ragha Rahman Nulyakin^{1*}, Amirul Mukminin², Muhammad Yusri³, Selamat Riadi⁴

^{1,2,3}Mahasiswa program Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat

⁴Program Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email Koresponden: 1910416310066@ulm.ac.id

Abstrak: Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah sangat kompleks dihadapi Indonesia. Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh sikap dan perilaku manusia. Pemerintah melalui berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, namun sampai saat ini belum optimal dan tetap menjadi masalah utama di Indonesia. Selain membutuhkan upaya pemecahan masalah dari pemerintah juga memerlukan adanya upaya kesadaran dari masyarakat sebagai sumber utama penyebab serta diperlukan sikap peduli dari mahasiswa sebagai kaum intelektual yang dapat memberikan solusi dan mengedukasi masyarakat untuk peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan, sikap dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan desain survei. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Geografi FISIP ULM yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mayoritas responden memiliki skor pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup; 2) Mayoritas responden menyadari bahwa dirinya salah dalam menjaga kualitas lingkungan di Kota Banjarmasin; 3) Mayoritas responden memiliki kesadaran lingkungan yang rendah.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, kepedulian, lingkungan hidup

Abstract: Environmental problems are a very complex problem facing Indonesia. Environmental problems that occur more caused by human attitudes and behaviors. The government through various efforts to overcome environmental problems, but until now has not been optimal and remains the main problem in Indonesia. In addition to requiring problem solving efforts from the government also requires awareness efforts from the community as the main source of causes and necessary caring attitudes from students as intellectuals who can provide solutions and educate the community to care about the environment. The purpose of this research is to know the knowledge, attitude and concern of students to the environment in Banjarmasin. This research uses survey design. The sample of this study is a Student of Geography Study Program FISIP ULM who lives in Banjarmasin City. Data collection using interviews and questionnaires. The findings of this study are as follows: 1) the majority of respondents have a good annual score on the environment; 2) The majority of respondents realize that they are wrong in maintaining the quality of the environment in Banjarmasin; 3) The majority of respondents have low environmental awareness.

Keywords: Knowledge, attitude, concern, environment

A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks saat ini dihadapi Indonesia. Menurut Veronika (2008) segala bentuk masalah lingkungan hidup yang dihadapi Indonesia saat ini lebih banyak disebabkan oleh sikap dan perilaku manusia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup, namun lingkungan hidup saat ini tetap menjadi masalah utama.

Permasalahan lingkungan hidup yang harus segera diatasi diantaranya adalah pencemaran air dan udara. Semua permasalahan lingkungan hidup tersebut selain membutuhkan upaya pemecahan dari pemerintah juga memerlukan adanya upaya kesadaran dari masyarakat sebagai sumber utama dari permasalahan serta sikap peduli mahasiswa sebagai kaum intelektual yang dapat membantu memberikan solusi pemecahan masalah tersebut.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang ada di Kalimantan Selatan yang memiliki permasalahan lingkungan hidup, diantaranya masalah pencemaran air sungai. Pencemaran air sungai di Kota Banjarmasin selain disebabkan oleh aktivitas masyarakat seperti membuang sampah ke sungai, salah satunya juga disebabkan oleh pembuangan limbah industri sasirangan langsung ke sungai (Nasruddin, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: 1) bagaimana pengetahuan, sikap dan kepedulian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat terhadap lingkungan hidup di Kota Banjarmasin; 2) Apakah ada hubungan

antara jenis kelamin, umur dengan pengetahuan, sikap dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup di Kota Banjarmasin.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Banjarmasin pada tanggal 14 April sampai 7 Mei 2020. Penelitian ini menggunakan desain survei yang bersifat korelasional, dimana tidak dilakukan intervensi terhadap sampel penelitian. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat yang bertempat tinggal di Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik Cluster Random Sampling pada 2 angkatan yakni angkatan 2019 dan 2020, masing-masing angkatan diambil sampel secara random, sehingga memenuhi minimal responden yaitu sebanyak 84. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terarah, dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan pada mahasiswa yang terpilih. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	<20	61	72,62
2	>20	23	27,38
Total	84	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Adapun data mengenai responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1 berikut. Tabel 1 di atas menggambarkan

bahwa responden di dominasi oleh kelompok umur <20 tahun yakni sebanyak 61 responden dengan persentase sebesar 72,62% sedangkan kelompok umur >20 sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar 27,38%.

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	36	42,86
2	Perempuan	48	57,14
Total	84	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 57,14%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 42,86%.

2. Variabel Pengetahuan

Adapun data mengenai distribusi jawaban pertanyaan terkait pengetahuan responden terhadap unsur-unsur yang mendominasi pencemaran udara di Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Pengetahuan tentang unsur-unsur yang mendominasi pencemaran udara di kota Banjarmasin

No	Unsur	Jumlah	%
1	CO, O ₃ , Pb, Debu, TSP	43	51,19
2	CO, SO ₂ , NO ₂	9	10,71
3	CO dan SO ₂	6	7,14
4	CO	13	15,48
5	Tidak tahu	13	15,48
Total	84	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 43 responden (51,19%) memberikan jawaban yang benar yakni unsur CO, O₃, Pb, Debu, TSP yang mendominasi pencemaran udara di Kota Banjarmasin. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak benar sebanyak 41 responden (48,81%) yang terbagi dalam empat jawaban yakni sebanyak 13 responden (15,48%) menjawab unsur CO, sebanyak 9 responden (10,71%) menjawab unsur CO, SO₂, NO₂, sebanyak 6 responden (7,14%) menjawab unsur CO dan SO₂, dan sebanyak 13 responden (15,48%) menjawab tidak tahu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap unsur-unsur yang mendominasi pencemaran udara di Kota Banjarmasin masih rendah. Selanjutnya diuraikan jawaban responden mengenai pengetahuan tentang baku mutu nasional di Indonesia disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Pengetahuan tentang baku mutu udara nasional Indonesia

No	Unsur	Jumlah	%
1	Kurang tahu	49	58,33
2	Pernah tahu	16	19,05
3	Sudah sangat mengetahui	1	01,19
4	Sudah tahu	10	11,9
5	Tidak tahu	8	12,28
Total	84	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responen kurang mengetahui tentang baku mutu udara Nasional di Indonesia yakni sebanyak 49 responden 58,33%. Sedangkan 16 responden 19,05% menjawab pernah tahu yakni ada studi Amdal yang telah menggunakannya.

Studi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) ini disajikan dengan Mata Kuliah KLHS, dalam substansi pembelajarannya sangat kental terkait Baku Mutu Udara Nasional, dari data tersebut dapat diartinya bahwa tingkat pengetahuan responden tentang atandar baku mutu udara Nasional Indonesia tergolong rendah.

Tabel 5. Pengetahuan tentang cara membuang sampah yang benar

No	Unsur	Jumlah	%
1	Memasukkan sampah ke dalam plastik dan membuangnya ke tempat yang telah disediakan	5	5,95
2	Memasukkan sampah ke dalam plastik dan memisahkan organik dan anorganik, dan membuangnya di tempat pembuangan sampah sementara	61	72,62
3	Memasukkan sampah ke dalam plastic kemudian memisahkan organik dan anorganik, dan membuangnya di tempat pembuangan sampah sementara	18	21,34
4	Membuang sampah di jalanan	0	0
Total		84	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang benar yakni 61 responden 72,62% memberikan jawaban yang benar yakni memasukkan sampah plastik dan memisahkan organik dan anorganik, dan membuangnya di tempat pembuangan sampah sementara. Artinya dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang cara membuang sampah yang benar sudah dimiliki oleh responden.

Tabel 6. Pengetahuan tentang kelembagaan formal yang membantu pengelolaan lingkungan hidup

No	Unsur	Jumlah	%
1	Kurang Tahu	2	2,38
2	KLH	20	23,81
3	KLH dan Bapedalda Mengetahui	9	10,71
4	KLH, Bapedalda (atau sejenisnya) Eksekutif & Legislatif	53	63,10
Total		84	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelembagaan formal yang membantu pengelolaan Lingkungan Hidup yakni sebanyak 53 responden 44,52%. Artinya dapat dikatakan responden telah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 7. Pengetahuan tentang apakah pencemaran udara sudah berpengaruh pada masyarakat

No	Unsur	Jumlah	%
1	Mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat	78	92,86
2	Mempengaruhi masyarakat kaya saja	0	0,00
3	Mempengaruhi masyarakat menengah ke bawah	4	4,76
4	Belum Mempengaruhi	0	0,00
5	Tidak Tahu	2	2,38
Jumlah		84	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pencemaran udara di Banjarmasin dirasakan sudah berpengaruh kepada seluruh lapisan masyarakat hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas responden memilih jawaban tersebut yakni 78 responden 92, 86%).

Sedangkan hanya 2 responden 2, 38% yang menjawab tidak tahu. Artinya dapat dikatakan pengetahuan responden sudah baik.

Tabel 8. Pengetahuan tentang kemampuan ruang terbuka hijau mengatasi pencemaran

No	Unsur	Jumlah	%
1	Ada namun luasnya belum memadai	52	61,90
2	Sangat minim dan belum berfungsi	15	17,86
3	Cukup memadai daripada tidak ada	6	7,14
4	Kurang Tahu	9	10,71
5	Tidak Tahu	2	2,38
Total		84	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ada namun luasnya belum memadai yakni sebanyak 52 responden 61,90%, sebanyak 15 responden 17,86% menjawab sangat minim dan belum berfungsi, 9 responden 10,71% menjawab kurang tahu, dan 2 responden 2,38% menjawab tidak tahu. Artinya dapat dikatakan pengetahuan responden sudah baik.

3. Variabel Sikap

Adapun data mengenai distribusi jawaban pertanyaan terkait sikap responden terhadap lingkungan hidup di Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini yang menunjukkan bahwa pernyataan tentang pencemaran udara sudah mempengaruhi masyarakat, jawaban didominasi sangat setuju (SS) yakni sebanyak 43 responden 51,19%, sedangkan hanya 3 responden 3,57% yang menjawab tidak setuju (TS). Lebih lanjut tentang dampak pencemaran udara apakah hanya mempengaruhi masyarakat miskin saja, sebagian besar menjawab tidak setuju (TS) yakni sebanyak

43 responden 51,19, sedangkan yang menjawab sangat setuju hanya 3 responden 3,57%. Selanjutnya tentang kebutuhan ruang terbuka hijau, sebagai besar menjawab setuju yakni sebanyak 50 responden 59,52%, sedangkan hanya 10 responden 11,90% yang menjawab tidak setuju (TS).

Pernyataan selanjutnya yang ditanyakan adalah tentang sungai-sungai di Kota Banjarmasin sudah tercemar, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 47 responden 55,95%, dan sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju (SS) yakni sebanyak 34 responden 40,48%, sedangkan terdapat 3 responden 3,57% yang menjawab tidak setuju (TS).

Lebih lanjut responden diminta untuk memberikan pernyataan tentang Rasa gotong royong warga di Kota Banjarmasin sudah berkurang, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 50 responden 59,52%, sedangkan terdapat 18 responden 21,43% menjawab tidak setuju (TS). Selanjutnya pertanyaan tentang kelembagaan formal dalam bidang lingkungan hidup yang ada belum menyentuh bagian yang esensial dari pelestarian lingkungan hidup, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 58 responden 69,05%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 19 responden 22,62%. Pertanyaan lain yang juga ditanyakan tentang tantangan peraturan pemerintah yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan hidup banyak tidak dipatuhi, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 54 responden 64,29%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 10 responden 11,90%. Selanjutnya pertanyaan tentang ketersediaan ruang terbuka hijau lebih dikalahkan dengan keperluan komersial lainnya, sebagian besar

Tabel 9. Sikap Responden Terhadap Lingkungan Hidup

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pencemaran udara sudah mempengaruhi masyarakat	0	0	3	3,57	38	45,24	43	51,19
2	Pencemaran udara hanya mempengaruhi masyarakat miskin saja	28	33,33	43	51,19	10	11,90	3	3,57
3	Kebutuhan jalur hijau dirasakan mendesak	0	0	10	11,90	50	59,52	24	28,57
4	Sungai-sungai di Kota Banjarmasin sudah tercemar	0	0	3	3,57	47	55,95	34	40,48
5	Rasa gotong royong warga di Kota Banjarmasin sudah berkurang	0	0	18	21,43	50	59,52	16	19,05
6	Kelembagaan formal dalam bidang lingkungan hidup yang ada belum menyentuh bagian yang esensial dari pelestarian lingkungan hidup	0	0	19	22,62	58	69,05	7	8,33
7	Peraturan pemerintah yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan hidup banyak tidak dipatuhi	0	0	10	11,90	54	64,29	20	23,81
8	Ketersediaan ruang terbuka hijau lebih dikalahkan dengan keperluan komersial lainnya	0	0	10	11,90	48	57,14	26	30,95
9	Persoalan sampah di Kota Banjarmasin sudah memasuki tahap kritis	0	0	8	9,52	56	66,67	20	23,81
10	Peran sekolah formal dalam memberikan arti pentingnya menjaga lingkungan masih kurang	0	0	17	20,24	56	66,67	11	13,10
11	Peran serta masyarakat untuk menjaga lingkungan semakin tidak dirasakan	0	0	12	14,29	57	67,86	15	17,86

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

menjawab setuju (S) yakni sebanyak 48 responden 57,14%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 10 responden 11,90%. Pertanyaan selanjutnya adalah tentang Persoalan sampah di Kota Banjarmasin sudah memasuki tahap kritis, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 56 responden 66,67%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 8 responden 9,52%. Lebih lanjut responden diminta untuk memberikan pernyataan tentang peran sekolah formal dalam memberikan arti pentingnya menjaga lingkungan masih kurang, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 56

responden 66,67%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17 responden 20,24%. Pertanyaan terakhir responden diminta untuk memberikan pernyataan tentang peran serta masyarakat untuk menjaga lingkungan semakin tidak dirasakan, sebagian besar menjawab setuju (S) yakni sebanyak 57 responden 67,86%, sedangkan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 12 responden 14,29%.

4. Variabel Kepedulian

Adapun data mengenai distribusi jawaban pertanyaan terkait kepedulian responden terhadap lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 10 berikut

Tabel 10. Kepedulian Responden Terhadap Lingkungan Hidup

No	Pertanyaan	TPT		JT		HST		ST	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Melakukan pembakaran sampah	29	34,52	32	38,1	12	14,28	11	13,10
2	Merawat kendaraan untuk mengurangi emisi	4	4,76	31	36,9	16	19,05	33	39,29
3	Menanam dan memelihara tanaman di sekitar lingkungan	2	2,38	25	29,76	16	19,05	41	48,81
4	Terlibat dalam kegiatan membersihkan halaman tempat tinggal/kosan	0	0	14	16,67	20	23,81	50	59,52
5	Membuang sampah pada tempatnya	0	0	2	2,38	19	22,62	63	75,00
6	Menggunakan bahan-bahan plastik yang tidak ramah lingkungan untuk keperluan sehari-hari	6	7,14	44	52,38	16	19,05	18	21,43
7	Menggunakan bahan-bahan plastik yang tidak ramah lingkungan untuk keperluan sehari-hari	1	1,19	25	29,76	19	22,62	39	46,43
8	Ikut serta mensosialisasikan program pemerintah untuk melestarikan lingkungan	9	10,71	29	34,52	14	16,67	32	38,10
9	Memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pada anak-anak usia sekolah	4	4,76	26	30,95	19	22,62	35	41,67

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peduli terhadap lingkungan hidup dilihat dari pernyataan tentang melakukan pembakaran sampah jarang terlibat (JT) sebanyak 32 responden 38,10%, dan terdapat 29 responden 34,52% tidak pernah terlibat (TPT), sedangkan yang sering terlibat hanya 11 responden (13,10%). Lebih lanjut pernyataan tentang merawat kendaraan untuk mengurangi emisi, sebagian besar sering terlibat (ST) yakni sebanyak 33 responden 39,29%, sedangkan tidak pernah terlibat hanya 4 responden (4,76%).

Pertanyaan selanjutnya tentang menanam dan memelihara tanaman di sekitar lingkungan, sebagian besar memberikan pernyataan sering terlibat (ST) yakni sebanyak 41 responden 48,81%, sedangkan yang tidak pernah terlibat (TPT) hanya terdapat 2 responden 2,38%. Lebih lanjut pertanyaan tentang terlibat dalam

kegiatan membersihkan halaman tempat tinggal atau kosan, sebagian besar memberikan pernyataan sering terlibat (ST) yakni sebanyak 50 responden (59,52%), sedangkan tidak terpadat satupun responden yang tidak pernah terlibat.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada responden adalah tentang menggunakan bahan-bahan plastik yang tidak ramah lingkungan untuk keperluan sehari-hari, sebagian besar memberikan pernyataan jarang terlibat yakni sebanyak 44 responden (52,38%), sedangkan terdapat 18 responden (21,43%) yang menyatakan sering terlibat. Lebih lanjut pertanyaan tentang menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengurangi sampah, sebagian besar memberikan pernyataan sering terlibat yakni sebanyak 39 responden (46,43%), sedangkan hanya terdapat 1 responden (1,19%) yang menyatakan tidak pernah

terlibat. Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan adalah tentang ikut serta mensosialisasikan program pemerintah untuk melestarikan lingkungan, sebagian besar menyatakan sering terlibat 32 responden 38,10%, sedangkan hanya 9 responden 10,71% yang menyatakan tidak pernah terlibat. Lebih lanjut pertanyaan tentang memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pada anak-anak usia sekolah, sebagian besar menyatakan sering terlibat (ST) yakni sebanyak 35 responden 41,67%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah terlibat hanya terdapat 4 responden 4,76%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup, yang tergambar dalam sikap mereka terhadap kebersihan, sebagian besar responden menyadari bahwa sikapnya salah dalam upaya menjaga kualitas lingkungan di Kota Banjarmasin kepedulian responden terhadap lingkungan hidup masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dari jawaban responden terhadap instrumen kepedulian, dimana menyatakan jarang terlibat (30%-50%).

REFERENSI

Asari. (2001). Pengetahuan, sikap, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup: studi kasus perbedaan antara siswa Pramuka dengan siswa bukan Pramuka pada lima SLTP Negeri di Jakarta Timur.

Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36-41.

Kumurur, V. (2012). Pengetahuan, sikap dan kepedulian mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan terhadap lingkungan hidup kota jakarta. *Ekoton*, 8(2).

Listiana, I. (2016). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Sebagai Kader Konservasi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Nasruddin, N., Nurandini, D., Halang, B., Kumalawati, R., Syaharuddin, S., Riadi, S., & Farista Aristin, N. (2018). Identifikasi Potensi Limbah Cair Zat Pewarna Sasirangan terhadap Pencemaran di Kota Banjarmasin.

Nasruddin, N., Syaharuddin, S., Normasari, E. R., Normelani, E., Kumalawati, R., Kartika, N. Y., ... & Efendi, M. (2020). Program Kampung Iklim (Tinjauan Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin).

Nugroho, A. R., Riadi, S., Normelani, E., & Sari, Y. P. (2020). Kajian Karakter Budaya Masyarakat Kawasan Permukiman Gosong Sungai (Bars)(Studi Kasus Kampung Apung Pulau Bromo Kota Banjarmasin). *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(1), 30-42

Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(12), 562-566.

- Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). Rancangan Atraksi Wisata Edukasi di Kampung Hijau Kota Banjarmasin. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 37-44.
- Surahma Asti, M., & Novita, S. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74-84.
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., & Suratman, S. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 76-81.